

HOW IS THE PERFORMANCE APPRAISAL SYSTEM FOR SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN THE LIVESTOCK INDUSTRY? EXPERIMENTAL STUDY IN INDONESIA

Ferdi Fathurohman^{1*} Rita Purwasih² Nurul Mukminah³ Fitri Suciati⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Negeri Subang, Subang, Indonesia

*email: ferdifathurohman@polsub.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 04-03-2025

Tgl. Diterima : 22-04-2025

Tersedia Online : 22-04-2025

Keywords:

Management accounting techniques, performance evaluation techniques, institutional factors, contingency factors, SMEs, Indonesia

ABSTRACT

The performance evaluation techniques have been important tools of competitive strategy to enhance organizational productivity and profitability. This study aims to find the factors that promote the deployment of performance evaluation techniques in livestock industry SMEs in Indonesia. In this study we examine the relation between three institutional factors (Imitation, Coercion and Normality), four contingency factors (Strength of competitive market, Participation of business owners, Advanced technology and The qualifications of accountants) and the deployment of performance evaluation techniques in livestock industry SMEs in Indonesia. The study applies a quantitative research methodology and uses a questionnaire method to collect the data. The study sample consists of 129 respondents. This study analyzes the data using the (SPSS) program. The results reveal a statistically significant relationship between the Strength of competitive market, Participation of business owners and Imitation and the deployment of performance evaluation techniques in livestock industry SMEs in Indonesia. Business owners, Competitive market forces, and Imitation are one of the most important factors that have a positive relationship with the application of performance evaluation techniques in livestock SMEs in Indonesia. The government needs to issue policies that support and encourage business owners to actively apply performance evaluation techniques in their business activities.

PENDAHULUAN

Penerapan teknik akuntansi manajemen ke dalam kegiatan bisnis akan membawa banyak manfaat bagi perusahaan, oleh karena itu peneliti harus memperhatikan permasalahan terkait teknik akuntansi manajemen pada UKM di Indonesia. Dari sini, penulis memutuskan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teknik evaluasi kinerja pada perusahaan di Indonesia.

Dalam konteks persaingan global yang ketat, sumber daya yang langka, dan perubahan teknologi yang cepat, memiliki informasi akuntansi yang akurat sangatlah penting. Membuat keputusan tepat waktu adalah tujuan terpenting dari informasi akuntansi manajemen. Selain itu, tujuan penting lainnya untuk memastikan dan mempertahankan keberhasilan operasi bisnis suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan biaya. Oleh karena itu,

seiring berjalannya waktu, dunia usaha perlu memperbaiki sistem informasi akuntansinya agar mampu menghadapi tantangan baru.

Teknik evaluasi kinerja saat ini belum menjadi perhatian yang utama terutama di perusahaan peternakan baik yang skala UKM maupun industry. Perusahaan peternakan hanya mengevaluasi dari kinerja keuangan. Ini menjadi tantangan tersendiri Dimana industry peternakan itu merupakan perusahaan penyumbang perekonomian terbesar setelah industri manufaktur. Di industri manufaktur evaluasi kinerja juga dianggap sebagai sistem informasi. Belum banyak karya ilmiah mengenai teknik evaluasi kinerja khususnya penelitian terkait UKM di Indonesia sehingga UKM masih mengalami kesulitan dalam memperbaiki sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan daya saing di era baru, jika merujuk penelitian Ittner & Larcker, (2018) menunjukkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi organisasi bisnis adalah memilih skala untuk mengukur kinerja sebuah industry pertanian. Selain itu, Reid & Smith, (2022) mengatakan bahwa teknik akuntansi manajemen di UKM pertanian juga berperan sebagai sistem penyediaan informasi.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ghosh & Chan, (2017); Mitchell & Reid, (2020) menunjukkan bahwa teknik akuntansi manajemen merupakan alat penting untuk membantu administrator mengelola perusahaan secara efektif dalam hal pemasaran. Horngren dkk. (2022) mengamati bahwa “proses mengidentifikasi, mengukur, mengumpulkan, menganalisis, menyiapkan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi pemasaran yang membantu manajer memenuhi tujuan organisasi.” Chenhall (2023) mengatakan bahwa istilah-istilah seperti akuntansi manajemen, sistem akuntansi

manajemen, pengendalian manajemen dan pengendalian organisasi telah digunakan secara bergantian Sehingga peneliti mempunyai hipotesis, (H1: Kekuatan pasar kompetitif (SM) berpengaruh positif (+) terhadap penerapan teknik evaluasi kinerja.)

Emmanuel et al., (2020) menunjukkan bahwa pemilik perusahaan merupakan fungsi penting akuntansi manajemen adalah evaluasi kinerja. Jusoh & Parnell (2018) mengatakan evaluasi kinerja bertujuan untuk memberikan informasi untuk membantu pemilik perusahaan atau manajer dalam mencapai tujuan strategis organisasi. Hall (2018) menemukan bahwa organisasi telah meningkatkan sistem evaluasi kinerja mereka untuk membuat pengukuran lebih komprehensif, memberikan lebih banyak informasi bagi pemilik perusahaan, manajer dan karyawan, membantu mereka mengelola aktivitas dalam organisasi dengan lebih baik. Hall (2018) mengatakan bahwa sistem pengukuran kinerja yang komprehensif (seperti BSC) adalah suatu sistem yang terdiri dari serangkaian skala untuk memperkirakan banyak kriteria dan skala ini terkait erat dengan strategi perusahaan. Sehingga peneliti mempunyai hipotesis, H2: Partisipasi pemilik usaha (BO) berpengaruh positif (+) terhadap penerapan teknik evaluasi kinerja.

CIMA (2022) telah memperkenalkan sejumlah model evaluasi kinerja seperti model VBM; model ABC dan ABM; BSC; EFQM; perbandingan; manajemen strategis; dan model enam sigma. Gomes dkk. (2024) mengatakan bahwa teknologi ini sering kali mencakup skala finansial dan non-finansial. Lybaert (2018) sepakat bahwa ada hubungan positif antara penggunaan teknik akuntansi manajemen dan penerapan teknologi maju sebagai bentuk

penguatan kinerja Sehingga peneliti mempunyai hipotesis, H3: Teknologi maju (AT) mempunyai pengaruh yang sama (+) terhadap penerapan teknik evaluasi kinerja.

Akuntan berkualifikasi tinggi sering menggunakan teknik akuntansi manajemen (McChlery et al. (2024) Ukuran kinerja tradisional (berdasarkan metrik keuangan) seperti ROI dan pendapatan operasional telah banyak digunakan dan ini sangat tergantung kepada tingkat Kemahiran dari akuntan (Joshi, 2021). Pengukuran keuangan banyak digunakan karena informasi mengenai pengukuran tersebut sudah tersedia, baik dan tidaknya pengukuran tergantung akuntan menggunakan pengukurannya dengan baik atau tidak (Gomes et al., 2024). Ittner & Larcker, (2018) menunjukkan bahwa dengan beberapa ukuran keuangan seperti EVA yang belum diterapkan karena terlalu rumit dan membingungkan akuntan diperusahaan. Sehingga peneliti mempunyai hipotesis, H4: Kualifikasi akuntan (QA) berpengaruh positif (+) terhadap penerapan teknik evaluasi kinerja.

Ismail (2017) mengemukakan bahwa berdasarkan non-keuangan, imitasi dalam indikator ukuran kinerja semakin banyak digunakan. (2024) mengamati bahwa indikator non-keuangan dimaksudkan untuk meminimalkan kekurangan (seperti terlalu menekankan atau terlalu menekankan pencapaian tujuan keuangan) dari imitasi sistem evaluasi kinerja. Dury et al., (2023) menunjukkan bahwa di antara ukuran-ukuran non-keuangan, ukuran-ukuran yang berkaitan dengan pelanggan sering kali lebih banyak digunakan dibandingkan ukuran-ukuran non-keuangan lainnya, khususnya ukuran kepuasan pelanggan, kualitas produk, jumlah pengiriman tepat waktu dan keandalan pemasok

memainkan peran penting; Ukuran yang berhubungan dengan pelanggan, kualitas produk, ketepatan waktu, efektivitas dan kegunaan juga dianggap penting (Abdel-Maksoud et al., 2008). Secara khusus, BSC tidak diterapkan secara luas, dengan 26% perusahaan di Jerman menerapkan BSC dan juga hanya menerapkan versi terbatas (Speckbacher et al., 2023), dan jika perusahaan menerapkan BSC secara luas, mereka masih membatasi penggunaan indikator multidimensi (Ismail, 2017). Sehingga peneliti mempunyai hipotesis. H5: Imitasi (IM) berpengaruh positif (+) terhadap penerapan teknik evaluasi kinerja.

Collis & Jarvis (2022) menyatakan bahwa ketika bisnis menghadapi lingkungan persaingan yang sangat ketat, mereka cenderung menerapkan atau memaksakan teknik akuntansi manajemen yang lebih kompleks. Lybaert (2018) menunjukkan bahwa penelitian tentang penguatan atau pemaksaan hubungan antara penggunaan teknik akuntansi manajemen dengan partisipasi pemilik usaha juga menghasilkan hubungan yang positif. Sehingga peneliti mempunyai hipotesis, H6: Paksaan (CO) berpengaruh positif (+) terhadap penerapan teknik evaluasi kinerja.

Haverman (2023) menyatakan bahwa normalitas adalah suatu proses dimana organisasi berubah menjadi lebih seperti diri mereka sendiri dalam lingkungan operasi yang sama dari waktu ke waktu. Biasanya, ketika menghadapi situasi yang tidak terduga, organisasi sering melakukan simulasi tindakan organisasi lain, sehingga dalam situasi ini, kemungkinan besar perusahaan akan menerapkan teknik akuntansi manajemen dari organisasi sukses lainnya. Penelitian Omiri & Drury (2017) menunjukkan bahwa kesamaan koersif terjadi sebagai akibat dari tekanan formal (suatu organisasi memaksakan organisasi yang bergantung) atau tekanan informal (tekanan dari karakteristik budaya dan

masyarakat di mana organisasi tersebut beroperasi). Oleh karena itu, agar produknya dikenal dan diterima oleh masyarakat, perusahaan memerlukan banyak informasi untuk dapat memenuhi standar tersebut, sehingga kemungkinan besar mereka akan menerapkan teknik akuntansi manajemen untuk menormalitaskan operasional. Omiri & Drury (2017) mengatakan bahwa kesamaan normatif terutama berasal dari profesionalisasi karena juga tunduk pada tekanan koersif dan mimetik. Mereka juga berpendapat bahwa manajer dan karyawan yang baik dalam sebuah organisasi yang dilatih di universitas yang sama dan memiliki beberapa karakteristik tertentu cenderung memecahkan masalah dengan cara yang sama. Sehingga peneliti mempunyai hipotesis, H7 : Normalitas (NO) berpengaruh positif (+) terhadap penerapan teknik evaluasi kinerja.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor kontigensi dan kelembagaan spesifik apa yang mempengaruhi tingkat penerapan teknik evaluasi kinerja pada perusahaan UKM atau industri peternakan di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada tahun 2024 di 10 Perusahaan industri dan UKM Peternakan di Indonesia dengan cara survey, Focus Group Discussion (PGD) dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode campuran untuk menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan. Pertama digunakan metode penelitian kualitatif, kemudian metode penelitian kuantitatif digunakan untuk memverifikasi model penelitian.

Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 200 orang yang terdiri dari pemilik, manajer dan karyawan di 10 industri dan UKM peternakan di Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan pengambilan sampel purposive atau purposive sampling, metode ini digunakan karena respondeng yang dituju sudah spesifik yaitu yang paling mengetahui dari perusahaan tersebut di berbagai tingkatan. Metode

analisis yang digunakan pada penelitian ini evaluasi kualitatif dengan deskriptif dan kuantitatif dengan regresi linear berganda.

Metode kuantitatif membantu mengukur pengaruh variabel independen terhadap penerapan teknik evaluasi kinerja pada UKM industri peternakan di Indonesia. Data dikumpulkan melalui pertanyaan tertutup. Model pengujian menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh faktor-faktor (berdasarkan teori kontigensi dan teori institusional) terhadap penerapan teknik evaluasi kinerja pada UKM industri peternakan.

Metode kualitatif membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teknik evaluasi kinerja sektor UKM industri peternakan di Indonesia. Berdasarkan tinjauan pustaka, penulis mewarisi metode penelitian, grounded theory, hasil penelitian terkait penerapan teknik evaluasi kinerja dan faktor-faktor (Kekuatan Pasar Kompetitif, Partisipasi Pemilik Usaha, Penggunaan Teknologi, Kualifikasi Akuntan, Imitasi, Pemaksaan dan Normalitas) yang mempengaruhi penerapan teknik evaluasi kinerja. Penjelasan metode evaluasi kinerja. Penulis mewawancarai para ahli untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teknik evaluasi kinerja di UKM Indonesia, sehingga memutuskan model penelitian yang diusulkan. Hasil dari metode kualitatif akan membantu mengidentifikasi variabel independen, variabel dependen, variabel kontrol model, sehingga mempertimbangkan kesesuaian model dengan karakteristik perekonomian Indonesia.

Mengingat pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuisisioner, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab kuisisioner merupakan hal yang sangat penting, oleh sebab itu sebelumnya perlu dilaksanakan pengujian validitas, dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Pengujian menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas setiap butir digunakan analisis item, yang mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir. Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi antar butir/item tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas dengan tingkat kesalahan (alpha) 0,05 (Green, 2020). Seluruh koefisien korelasi item pada masing-masing variabel yang diteliti telah berada di atas 0,3 dan koefisien korelasi menunjukkan signifikansi, sehingga item yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan valid dan layak digunakan untuk seluruh responden yang telah ditargetkan.

Pengujian uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan cara

one shot atau pengukuran sekali saja. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,6. Paparan hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel yang di gunakan dalam penelitian ini. variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki koefisien korelasi *cronbach alpha* di atas 0,6. Hal ini berarti semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, dan instrumen dapat dilanjutkan untuk digunakan pada seluruh responden yang telah ditargetkan.

Meskipun 200 responden mengembalikan kuesioner, beberapa data yang tidak valid (misalnya nilai yang hilang) ditolak. sampel berjumlah 129 responden sektor industri dan UKM peternakan di Indonesia yang berhasil dikumpulkan. Pada Tabel 1, menunjukkan hasil dari Tingkat penjelasan model.

Tabel 1. Tingkat penjelasan model

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,536a	,287	,246	,5427906	1,468

a. Predictors: (Constant), SM, BO, AT, IM, CB, CO, NO

b. Dependent Variable: IPAS

Hasil Adjusted R² menunjukkan sebesar 24,6% variasi sistem evaluasi

kinerja. Artinya dapat dijelaskan oleh variabel independen model (Green, 2020).

Tabel 2: Kesesuaian model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,369	7	2,053	6,967	,000b
	Residual	35,649	121	,295		
	Total	50,018	128			

a. Dependent Variable: IPAS

b. Predictors: (Constant), SM, BO, AT, IM, CB, CO, NO.

Hasil analisis varians (ANOVA) pada Tabel 2 dengan sig = 0,000 (Sig. \leq 0,01), mean ini adalah UKM, menunjukkan

bahwa dengan tingkat kepercayaan 99%. Artinya variabel independen berkorelasi linier dengan variabel dependen.

Tabel 3: Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,539	,427		3,604	,000		
	SM	,202	,066	,251	3,040	,003	,866	1,155
	BO	,273	,082	,280	3,311	,001	,823	1,215
	AT	,105	,071	,121	1,462	,146	,866	1,154
	QA	,010	,018	,043	,554	,580	,983	1,017
	IM	,174	,067	,210	2,582	,011	,888	1,127
	CO	-,102	,060	-,136	-1,707	,090	,924	1,082
	NO	-,047	,073	-,051	-,645	,520	,938	1,066

a. Dependent Variable: IPAS

Tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien VIF seluruh faktor dalam model jauh lebih kecil dari 10, menunjukkan bahwa variabel independen tidak berhubungan erat satu sama lain. (Truong & Ngoc, 2018) mengamati bahwa tidak terjadi autokorelasi karena dilakukan uji d perbaikan, jika $1 < d < 3$. Dengan nilai Durbin-Watson $d = 1,468$ berarti residu tidak mengalami autokorelasi. Hasil koefisien customized R² sebesar 0,117. Kita dapat menghitung koefisien Putih $nR^2 = 129 (0,117) = 15,15$. Artinya dapat disimpulkan bahwa varians sisa adalah konstan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi terstandarisasi variabel SM, variabel BO dan variabel IM mempunyai P-value $< 0,05$, hal ini membuktikan bahwa responden mempersepsikan bahwa Partisipasi pemilik usaha, Kekuatan pasar kompetitif, dan Imitasi merupakan prediktor penting untuk menggunakan sistem evaluasi kinerja. Dengan ketiga faktor tersebut, hasil model menunjukkan bahwa pengaruh yang paling kuat adalah partisipasi pemilik usaha (BO), berikutnya adalah faktor kekuatan pasar kompetitif (SM), dan faktor peniruan (IM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan pasar kompetitif mempunyai hubungan positif lagi dan

signifikan secara statistik dengan penerapan sistem evaluasi kinerja. Dibandingkan dengan karya-karya sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan positif antara kekuatan pasar kompetitif dan sistem evaluasi kinerja juga didukung oleh banyak karya sebelumnya, Mia dan Clarke (2019); Mat dkk (2024); Faktor ini menunjukkan bahwa lingkungan bisnis di mana perusahaan beroperasi sangatlah ketat. Berdasarkan teori kontigensi dapat dijelaskan bahwa untuk dapat bertahan dan berkembang dalam konteks internasionalisasi perekonomian, UKM perlu berhati-hati dalam menilai kinerjanya. Namun agar kinerja dapat dievaluasi secara komprehensif, data yang dikumpulkan harus mencukupi kebutuhan pengambilan keputusan para manajer, sehingga akan mempengaruhi penerapan sistem evaluasi kinerja. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi pemilik usaha mempunyai hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan penerapan sistem evaluasi kinerja. Hasil ini serupa dengan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya (Al-Omiri dan Drury, 2017; Thong dan Yap, 1995; Tuan Mat & Smith, 2024; Ojua, 2016; Hung, 2016), yaitu penerapan sistem informasi pada UKM hampir ditentukan oleh pemilik/manajer usaha. Hal ini juga sangat beralasan dalam konteks saat ini, pada usaha kecil, pemilik/pengelola adalah orang yang

menjalankan seluruh aktivitas usahanya, sehingga pemilik usaha harus memperhatikan pengalokasian anggaran untuk mencapai efisiensi operasional yang optimal.

Hasilnya tidak ditemukan hubungan positif antara kemajuan teknologi dengan penerapan sistem evaluasi kinerja dan hal ini berbeda dengan temuan beberapa karya sebelumnya. Tayles dan Drury (2024) menyimpulkan bahwa kemajuan teknologi mempunyai dampak yang signifikan terhadap perubahan sistem evaluasi kinerja. Salah satu alasan perbedaan antara hasil-hasil ini mungkin karena kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi hasil usaha yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang diwawancarai tidak beragam, yaitu perusahaan-perusahaan tersebut masih hanya menggunakan skala keuangan untuk mengukur hasil-hasil usaha, sehingga belum memanfaatkan sepenuhnya informasi yang diperoleh dari penerapan teknologi maju.

Hasil penelitian tidak menemukan hubungan positif antara kualifikasi akuntan dengan penerapan sistem evaluasi kinerja. Hasil ini berbeda dengan hasil Collis dan Jarvis (2022), Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh filosofi masyarakat Indonesia yaitu "hidup dan bekerja dengan damai dan puas" yang berdampak signifikan pada budaya kerja mereka, sehingga mereka sering bersikap pasif dan cenderung mengikuti persyaratan manajer. Selain itu, mereka juga takut memikul tanggung jawab untuk mengajukan ide-ide baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor imitasi berpengaruh positif terhadap evaluasi kinerja perusahaan. Hasil ini konsisten dengan teori institusional yang berpendapat bahwa karakteristik suatu organisasi menjadi semakin mirip dengan karakteristik utama lingkungan operasi organisasi. Selain itu, di bidang akuntansi, lembaga pemerintah sering kali menerapkan standar, aturan, dan nilai pada organisasi ketika

mengharuskan organisasi untuk mengungkapkan informasi kepada pemangku kepentingan eksternal. Oleh karena itu, untuk memenuhi persyaratan pihak berwenang dan masyarakat serta untuk menjamin keselamatan organisasi, ada kemungkinan bahwa organisasi akan meniru teknik evaluasi kinerja organisasi yang berhasil diterapkan. Selain itu, penerapan software akuntansi yang sama juga dapat mengarah pada penerapan sistem evaluasi kinerja yang serupa karena software yang sama akan menyediakan sumber data yang sama.

Hasil penelitian tidak ditemukan adanya hubungan positif antara pemaksaan dengan penerapan sistem evaluasi kinerja. Hasil ini dapat dianggap masuk akal karena akuntansi manajemen tidak bersifat wajib tetapi terutama untuk orientasi, sehingga hal ini mungkin menjadi alasan mengapa faktor ini tidak mengatur penerapan sistem evaluasi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak menemukan hubungan positif antara normalitas dengan penerapan sistem evaluasi kinerja. Teknik akuntansi manajemen yang diajarkan di universitas seringkali merupakan teknik tradisional, jadi ini mungkin menjadi alasan mengapa faktor ini tidak mempengaruhi penerapan sistem evaluasi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian tidak ditemukan adanya hubungan positif antara pemaksaan dengan penerapan sistem evaluasi kinerja. Hasil ini dapat dianggap masuk akal karena akuntansi manajemen tidak bersifat wajib tetapi terutama untuk orientasi, sehingga hal ini mungkin menjadi alasan mengapa faktor ini tidak mengatur penerapan sistem evaluasi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak menemukan hubungan positif antara normalitas dengan penerapan sistem evaluasi kinerja. Teknik MA yang diajarkan di universitas seringkali merupakan teknik tradisional, jadi ini mungkin menjadi alasan mengapa faktor ini tidak mempengaruhi penerapan sistem evaluasi kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Hasilnya menunjukkan bahwa setiap faktor kelembagaan tertentu akan memiliki tingkat dampak yang berbeda terhadap pilihan teknik evaluasi kinerja untuk diterapkan pada bisnis. tiga faktor yang paling berperan diantaranya partisipasi pemilik usaha, kekuatan pasar kompetitif dan peniruan mempunyai hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan penerapan teknik evaluasi kinerja. Faktor-faktor lainnya, seperti Paksaan, Normalitas, Teknologi dan Kualifikasi akuntan, belum menemukan hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan penerapan teknik evaluasi kinerja. Dari hasil penelitian yang diperoleh, kita dapat melihat bahwa semakin fluktuatifnya lingkungan bisnis, semakin banyak pula teknik evaluasi kinerja yang diterapkan oleh UKM dan industri peternakan di Indonesia. Partisipasi pemilik/pengelola usaha merupakan salah satu faktor yang mempunyai hubungan positif terbesar terhadap penerapan teknik evaluasi kinerja pada UKM industri peternakan di Indonesia. Untuk meningkatkan partisipasi pemilik/pengelola usaha.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Kebijakan Pemerintah harus menciptakan lingkungan persaingan yang adil bagi semua jenis usaha di masyarakat. Hal ini akan memaksa dunia usaha untuk terus mengubah kesadaran mereka, mempelajari pengetahuan baru untuk meningkatkan daya saing mereka dan menerapkan teknik evaluasi kinerja untuk meningkatkan efisiensi operasional. Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang mendukung dan mendorong pemilik/pengelola usaha agar aktif menerapkan teknik evaluasi kinerja dalam kegiatan usahanya. Untuk meningkatkan peniruan, pemilik/manajer bisnis harus memperbarui pengetahuan secara teratur tentang teknik evaluasi kinerja. Penelitian ini mempunyai keterbatasan hanya pada industri dan UKM Peternakan di Indonesia tidak mencakup perusahaan pendukung lainnya di bidang lain, akan lebih mendalam jika kajian dilakukan dari

semua unsur yang terlibat seperti Universitas, Pemerintah dan Masyarakat.

REFERENCES

- Abdel-Maksoud, A., Asada, T., & Nakagawa, M. 2018. "Performance measures, managerial practices and livestock industry technologies in Japanese livestock industry firms: state-of-the-art". *International Journal of Business Performance Management*, 10(1), 1-16.
- Al-Omiri, M., & Drury, C. 2017. "A survey of factors influencing the choice of product costing systems in UK organizations". *Management accounting research*, 18(4), 399-424. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2007.02.002>
- Banker, R. D., Potter, G., & Srinivasan, D. 2020. An empirical investigation of an incentive plan that includes nonfinancial performance measures. *The accounting review*, 75(1), 65-92. <https://doi.org/10.2308/accr.2000.75.1.65>
- Chenhall, R. H. 2023. "Management control systems design within its organizational context: findings from contingency-based research and directions for the future". *Accounting, organizations and society*, 28(2-3), 127-168. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(01\)00027-7](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(01)00027-7)
- CIMA 2022." Latest trends in corporate performance measurement. Developing and promoting strategy". July. CIMA. London.
- Collis, J., & Jarvis, R. 2022. "Financial information and the management of small private companies". *Journal of Small Business and Enterprise Development*. <https://doi.org/10.1108/14626000210427357>
- Drury, C., Braund, S., Osborne, P., & Tayles, M. 2023. "A Survey of Management Accounting Practices in UK Livestock industry Industries". Chartered Association of Certified Accountants.
- Emmanuel, C., Otley, D., & Merchant, K. 2020. "Accounting for management control". In *Accounting for Management Control* (pp. 357-384). Springer, Boston,

- MA. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-6952-1_13
- Ghosh, B. C., & Chan, Y. K. 2017. "Management accounting in Singapore-well in place?". *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/02686909710155966>
- Gomes, C. F., Yasin, M. M., & Lisboa, J. V. 2024. "An examination of livestock industry organizations' performance evaluation: Analysis, implications and a framework for future research". *International Journal of Operations & Production Management*. <https://doi.org/10.1108/01443570410532551>
- Green, S. B. 2021. "How many subjects does it take to do a regression analysis". *Multivariate behavioral research*, 26(3), 499-510. https://doi.org/10.1207/s15327906mbr2603_7
- Hall, M. 2018. "The effect of comprehensive performance measurement systems on role clarity, psychological empowerment and managerial performance". *Accounting, organizations and society*, 33(2-3), 141-163. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.02.004>
- Haveman, H. A. 2023. "Follow the leader: Mimetic isomorphism and entry into new markets". *Administrative science quarterly*, 593-627. <https://doi.org/10.2307/2393338>
- Horngren, C. T., Bhimani, A., Datar, S. M., & Foster, G. 2022. "Management and cost accounting". Harlow: Financial Times/Prentice Hall.
- Ismail, T. H. 2017. "Performance evaluation measures in the private sector: Egyptian practice". *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/02686900710750775>
- Ittner, C. D., & Larcker, D. F. 2018. "Innovations in performance measurement: Trends and research implications". *Journal of management accounting research*, 10, 205.
- Joshi, P. L. 2021. "The international diffusion of new management accounting practices: the case of India". *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 10(1), 85-109. [https://doi.org/10.1016/S1061-9518\(01\)00037-4](https://doi.org/10.1016/S1061-9518(01)00037-4)
- Jusoh, R., & Parnell, J. A. 2018. "Competitive strategy and performance measurement in the Malaysian context: An exploratory study". *Management decision*. <https://doi.org/10.1108/00251740810846716>
- Lybaert, N. 2018. "The information use in a SME: its importance and some elements of influence". *Small business economics*, 10(2), 171-191. <https://doi.org/10.1023/A:1007967721235>
- Lynch, R. L., & Cross, K. F. 2021. "Measure up!: The essential guide to measuring business performance". Mandarin.
- McChlery, S., Godfrey, A. D., & Meechan, L. 2015. "Barriers and catalysts to sound financial management systems in small sized enterprises". *Journal of Applied Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/96754260580001040>
- Mia, L., & Clarke, B. 2019. "Market competition, management accounting systems and business unit performance". *Management Accounting Research*, 10(2), 137-158. <https://doi.org/10.1006/mare.1998.0097>
- Mitchell, F., & Reid, G. C. (2020). "Problems, challenges and opportunities: the small business as a setting for management accounting research". *Management Accounting Research*, 11(4), 385-390. <https://doi.org/10.1006/mare.2000.0152>
- Reid, G. C., & Smith, J. A. 2020. "The impact of contingencies on management accounting system development". *Management Accounting Research*, 11(4), 427-450. <https://doi.org/10.1006/mare.2000.0140>
- Speckbacher, G., Bischof, J., & Pfeiffer, T. 2023. "A descriptive analysis on the implementation of balanced scorecards in German-speaking countries". *Management accounting research*, 14(4), 361-388. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2003.10.001>
- Tayles, M., & Drury, C. 2024. "New livestock industry technologies and management

- accounting systems: some evidence of the perceptions of UK management accounting practitioners". *International journal of production economics*, 36(1), 1-17. [https://doi.org/10.1016/0925-5273\(94\)90144-9](https://doi.org/10.1016/0925-5273(94)90144-9)
- Tram-Nguyen, T. H., Tuan-Le, A., & Van, N. V. 2021. "Factors affecting the implementation of management accounting techniques in medium-sized enterprises of Indonesia". *Problems and Perspectives in Management*, 19(3), 440. doi:10.21511/ppm.19(3).2021.36
- Trong, H., & Ngoc, C. N. M. 2018. "Analysis of research data with SPSS". Volume 1&2, Hong Duc-Hanoi Publishing House.
- Mat, T. Z., & Smith, M. 2024. "The Impact of Changes in Environment and AMT on Management Accounting Practices and Organizational Strategy, Structure and Performance". *Journal of Applied Management Accounting Research*, 12(1). <https://cmaaustralia.edu.au/ontarget/wp-content/uploads/2014/06/JAMARv12.1-AMT-and-MAP-on-Structure.pdf>.